

Manajemen Madrasah Berprestasi, Mandiri, Islami Dan Berdaya Saing Global (Studi di Man Insan Cendikia Serpong)

Oleh:

Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

Dosen STAI Ma'arif Jambi dan DLB UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Manajemen Madrasah Berprestasi, Mandiri, Islami Dan Berdaya Saing Global (studi di MAN Insan Cendikia Serpong). MAN Insan Cendikia Serpong sangat memperhatikan mutu layanan belajar bagi siswa dengan maksimal, mutu mengajar guru, kelancaran layanan belajar, kenyamanan ruang belajar serta sarana prasarana lain, kesempatan dalam menggunakan fasilitas serta layanan madrasah, budaya madrasah dan adanya dukungan dari masyarakat. MAN Insan Cendikia Serpong, dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi madrasah tidak lepas dari berbagai strategi, misalnya melakukan seleksi ketat dalam penerimaan mahasiswa baru yaitu dengan tes psikologi, tes potensial akademik, tes kesehatan dan wawancara, mengembangkan proses pembelajaran yang diarahkan pada penguasaan "*basic knowledge of science and technology*" dan "*leadership life skill*" atas dasar "asah, asuh, asih dan ajrih". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa manajemen madrasah dapat menjadikan madrasah yang berprestasi, mandiri, islami dan berdaya saing global, untuk mengetahui manajemen madrasah di MAN Insan Cendikia Serpong dan untuk mengetahui bagaimana madrasah yang menjadikan MAN Insan Cendikia Serpong madrasah yang berprestasi, mandiri, islami dan berdaya saing global.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendiskripsikan secara mendalam bagaimana manajemen madrasah di MAN Insan Cendikia Serpong, sehingga menjadikan madrasah yang berprestasi, Mandiri, islami dan berdaya saing global.

Hasil penelitian menunjukkan kerja keras yang dilakukan seluruh warga MAN Insan Cendikia Serpong dalam menghantarkan peserta didik menjadi insan berprestasi, Mandiri, islami dan berdaya saing global dapat dilihat dari keefektipan dalam semua perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berlangsung di MAN Insan Cendikia Serpong. Keefektipan ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: (1) MAN Insan Cendikia Serpong dalam mengembangkan mutu pendidikan. (2) MAN Insan Cendikia Serpong dalam Menerapkan manajemen Madrasah. (3) MAN Insan Cendikia Serpong dalam Pengoptimalan Fungsi Organisasi Kelembagaan

Kata kunci: Manajemen, Madrasah, Berprestasi, Mandiri, Islami, Berdaya saing Global

A. Latar Belakang Masalah

Tulisan makalah ini berupa riset yang dilakukan oleh penulis menjelaskan manajemen Madrasah berprestasi, mandiri, Islami dan berdaya saing global. Era globalisasi adalah era digital dan kompetisi, setiap madrasah harus memiliki karakternya masing-masing yang menjadi ciri khas yang bisa di unggulkan bisa dari pendidikannya, materi yang disampaikan dalam kurikulum, metode pengajaran, fasilitas

yang disediakan sampai dengan prestasi dari para alumninya yang sudah diterima di Perguruan Tinggi Negeri nasional dan internasional yang unggul. Harapannya MAN Insan Cendikia Serpong adalah salah satu madrasah yang unggul yang mana dalam kajian penulis disebut sebagai madrasah/ madrasah efektif.

Ciri-ciri madrasah efektif di antaranya madrasah memiliki visi dan misi yang jelas serta dilaksanakan secara konsisten, memiliki lingkungan yang baik, kepemimpinan madrasah yang kuat, dukungan dari masyarakat sekitar, madrasah mempunyai rancangan program yang jelas, guru menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, evaluasi berkelanjutan, kurikulum madrasah yang terancang dan terintegrasi satu sama lain; Dalam perspektif manajemen beberapa dimensi dan indikator madrasah efektif di antaranya menyangkut layanan belajar bagi siswa yang maksimal, mutu mengajar guru, kelancaran layanan belajar, kenyamanan ruang belajar serta sarana prasarana lain, kesempatan dalam menggunakan fasilitas serta layanan madrasah, budaya madrasah dan adanya dukungan dari masyarakat.¹

Pendidikan sebagai kekuatan utama dalam komunitas sosial untuk mengimbangi laju berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Persepsi masyarakat ini kiranya telah mampu memobilisasi kaum intelektual untuk selalu merespons secara simultan terhadap perkembangan dan system pendidikan berikut unsur-unsur yang terkait yang berpotensi positif bagi keberhasilan pendidikan.²

Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan dan tujuan belajar meliputi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sampai saat ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar dari ketiga aspek tersebut adalah aspek kognitif yang meliputi persepsi, ingatan dan berfikir sedangkan aspek afektif dan psikomotorik lebih bersikap pelengkap untuk menentukan derajat keberhasilan belajar anak di madrasah.⁴

¹ Beare, Caldwell, Millikan. *Creating an excellent school*, (London: Routledge. 1992), hal. 16.

² Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 129

³ Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

⁴ Abu Ahmadi, *Startegi Belajar Mengajar* (Bandung Pustaka Setia.2005), hal.110-111.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakamad Humas dan Pengembangan sumber daya manusia MAN Insan Cendikia Serpong, dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi madrasah tidak lepas dari berbagai strategi, misalnya melakukan seleksi ketat dalam penerimaan mahasiswa baru yaitu dengan tes psikologi, tes potensial akademik, tes kesehatan dan wawancara, mengembangkan proses pembelajaran yang diarahkan pada penguasaan “*basic knowledge of science and technology*” dan “*leadership life skill*” atas dasar “asah, asuh, asih dan ajrih”. MAN Insan Cendikia Serpong juga sangat memperhatikan mutu layanan belajar bagi siswa dengan maksimal, mutu mengajar guru, kelancaran layanan belajar, kenyamanan ruang belajar serta sarana prasarana lain, kesempatan dalam menggunakan fasilitas serta layanan madrasah, budaya madrasah dan adanya dukungan dari masyarakat.⁵

Mini research ini, merupakan kajian yang akan melihat bagaimana manajemen MAN Insan Cendikia Serpong, sehingga menjadikan MAN Insan Cendikia Serpong madrasah yang berprestasi, mandiri, islami dan berdaya saing global.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa manajemen madrasah dapat menjadikan madrasah yang berprestasi, mandiri, islami dan berdaya saing global?
2. Bagaimana manajemen madrasah di MAN Insan Cendikia Serpong menjadikan MAN Insan Cendikia Serpong madrasah yang berprestasi, mandiri, islami dan berdaya saing global?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui mengapa manajemen madrasah dapat menjadikan madrasah yang berprestasi, mandiri, islami dan berdaya saing global.
2. Untuk mengetahui bagaimana madrasah yang menjadikan MAN Insan Cendikia Serpong madrasah yang berprestasi, mandiri, islami dan berdaya saing global.

D. LANDASAN TEORI

1. Manajemen Madrasah Berprestasi, Mandiri Islami dan Berdaya Saing Global: Madrasah Efektif

⁵Hasil wawancara dengan wakil Kepala Madrasah Bidang Humas dan Pengembangan SDM, Kamis 31 Juli 2017.

Madrasah efektif dalam bahasa Inggris berasal dari dua kata, yaitu *effective* dan *school*. Makna efektif merujuk pada kemampuan menghasilkan sesuatu atau mampu mencapai tujuan. Efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai.

Madrasah efektif memiliki pengertian yang berbeda dengan efektivitas Madrasah. ACT Council of P&C Associations mendefinisikan madrasah efektif sebagai *“those that successfully progress the learning and development of all of their students”*. Definisi diatas dapat dimaknai bahwa Madrasah efektif adalah madrasah yang mampu meningkatkan belajar peserta didiknya dan mengembangkan semua siswa yang ada di Madrasah tersebut secara sukses. Sammons, Hilmans and Mortimore mendefinisikan Madrasah efektif sebagai:⁶

“one in which pupils progress further than might be expected from consideration of its intake. In other word an effective schools adds extra value to its students outcome in comparison with other schools serving similar intakes. By contrast an ineffective school is one in which students make less progress than expected given their characteristic at intake”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah efektif merupakan madrasah yang mampu memberikan layanan KBM yang bermutu yang didukung oleh proses penyelenggaraan yang bermutu dan mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Makna ini menunjukkan bahwa madrasah tidak dikategorikan sebagai efektif manakala peserta didiknya memiliki hasil yang bermutu dikarenakan kontribusi dari bimbingan belajar bukan dari proses yang dialami anak di Madrasah.

2. Karakter Manajemen Madrasah Berprestasi, Mandiri, Islami dan Berdaya Saing Global: Madrasah Efektif

Madrasah efektif memiliki indikator yang beragam tetapi mengarah pada kualitas hasil pembelajaran. Uhar Suharsaputra memandang madrasah efektif dari tiga perspektif, yaitu 1) madrasah efektif dalam perspektif mutu pendidikan, 2) madrasah efektif dalam perspektif manajemen, dan 3) madrasah efektif dalam perspektif teori organisme, yaitu:⁷

a. Madrasah Efektif dalam Perspektif Mutu Pendidikan

Penyelenggaraan layanan belajar bagi peserta didik biasanya dikaji dalam konteks mutu pendidikan yang erat hubungannya dengan kajian kualitas manajemen dan

⁶Ibrahim Bawa. *Madrasah Efektif Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan*. 2009. [Online]. Tersedia: <http://www.sribd.com> akses bulan mei 2016.

⁷ Uhar Suharsaputra. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 37.

Madrasah efektif. Madrasah dianggap bermutu apa bila peserta didiknya, sebagian besar atau seluruhnya, memperoleh nilai /angka yang tinggi, sehingga berpeluang untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Persepsi tersebut tidak keliru apabila nilai atau angka tersebut diakui sebagai representasi dari totalitas hasil belajar, yang dapat dipercaya menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Madrasah yang bermutu bercirikan:

1. Madrasah yang berfokus pada pelanggan
2. Madrasah yang berfokus pada upaya mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal
3. Madrasah yang memiliki unvestasi pada sumber daya manusia
4. Madrasah yang memiliki strategi untuk mencapai kualitas
5. Madrasah yang mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas
6. Madrasah yang memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas
7. Madrasah yang mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang
8. Madrasah yang memiliki kreatifitas
9. Madrasah yang memperjelas peran dan tanggung jawab srtipa anggota Madrasah
10. Madrasah yang memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas
11. Madrasah yang memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai
12. Madrasah yang memandang kualitas sebagai integrasil dari budaya kerja
13. Madrasah yang menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus.⁸

b. Madrasah Efektif dalam Perspektif Manajemen

Secara umum manajemen selalu diartikan sebagai bentuk pengelolaan terhadap suatu aktivitas organisasi. Jadi ada suatu tindakan untuk menata, mengatur, dan mengelola kegiatan dan orang-orang dalam suatu organisasi dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, menggerakkan, mengendalikan, memimpin, memotivasi, memonitor, mengevaluasi, dan lain sebagainya.⁹

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols

⁸ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Madrasah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 51-53.

⁹ Onimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Afabeta, 2013), hlm. 30.

dan Hasan Shadily¹⁰ *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Manajemen menurut Hadari Nawawi adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam *manage* organisasi, lembaga, maupun perusahaan¹¹. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan)¹². Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajdah: 5).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sedangkan pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian maka yang disebut dengan manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.¹³

Konsep manajemen pendidikan Islam perspektif (pandangan) al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Fleksibel

Fleksibel yang dimaksud adalah tidak kaku (lentur). Menurut pendapat Imam Suprayogo bahwa berdasarkan hasil pengamatan beliau walaupun sifatnya masih

¹⁰ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, 1995, h. 372

¹¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (CV. Haji Mas Agung, Surabaya: 1997), Hal. 78

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008, h. 362

¹³ *Ibid.*, h, 260.

terbatas, menunjukkan bahwa sekolah atau madrasah meraih prestasi unggul justru karena fleksibilitas pengelolanya dalam menjalankan tugas-tugasnya¹⁴.

Menurut Wayan Sidarta; “pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana¹⁵.

Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ayat al-Qur’an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah Surat al-Kahfi ayat 103-104:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﴿١٠٣﴾ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ
تُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya. Yaitu orang-orang yang Telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya". (Q.S. Al-Kahfi:103-104).

b. Terbuka

Sikap terbuka disini bukan saja terbuka dalam memberikan informasi yang benar tetapi juga mau memberi dan menerima saran/pendapat orang lain, terbuka kesempatan kepada semua pihak, terutama staff untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya.

Ayat al-Qur’an yang menyuruh umat manusia untuk berlaku jujur dan adil yang keduanya merupakan kunci keterbukaan itu, ada dalam surat An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾ ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya

¹⁴ Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: STAIN Press, 1994), Hal.74

¹⁵ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1999), hal. 4.

Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S. An-Nisa: 58).

Menurut Jeane H. Ballantine dalam bukunya "*sociology of educational*" sebagai berikut: *Principals have power to influence school effectiveness through their leadership and interaction. In the successful school, principals met teachers regularly ask for suggestions and give teacher information concerning effectiveness, principals rarely act alone*¹⁶.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa kepala sekolah mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi keefektifan sekolah melalui kepemimpinan dan interaksi mereka. Dengan adanya interaksi yang baik dari semua warga sekolah, diharapkan adanya saling keterbukaan mengenai kinerja, prestasi dan kekurangan masing-masing warga madrasah. Serta madrasah yang berhasil disamping mengadakan pertemuan secara rutin, juga kepala sekolah menerima dan meminta masukan dari staff sekolah dan jarang melakukan pekerjaannya sendiri.

c. Kooperatif dan Partisipasif

Dalam rangka melaksanakan tugasnya manajer pendidikan Islam harus cooperative dan partisipasif. Hal ini disebabkan. Ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa manajemen pendidikan Islam harus bersifat *cooperative* dan partisipasif hal ini disebabkan karena dalam kehidupan ini kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa limitasi (keterbatasan) yang menurut Chester I Bernard limitasi tersebut meliputi:

- 1) Limitasi fisik (alam) misalnya untuk memenuhi kebutuhan makanan ia harus menanam dan ini sering dilakukan orang lain atau bersama orang lain
- 2) Limitasi Psikologi (ilmu jiwa). Manusia akan menghargai dan menghormatinya
- 3) Limitasi sosiologi. Manusia tidak akan dapat hidup tanpa orang lain
- 4) Limitasi biologis. Manusia secara biologis termasuk makhluk termasuk makhluk yang lemah sehingga untuk memperkuat dan mempertahankan dirinya manusia harus bekerjasama, saling memberi dan menerima bersatu dan mengadakan ikatan dengan manusia¹⁷.

¹⁶ Jeane H. Ballantine, *Sociology of Educational*, Wrigh State University Prentice Hall Englewood Cleff Nj, hal. 183.

¹⁷ Malayu Sibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: CV. Haji Mas Gus, 1989), hal. 41.

Dalam Ayat al-Qur'an Allah juga mengharuskan makhluknya untuk berlaku cooperative dan partisipatif ini antara lain, surat al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya: Bertolong-menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan takwa dan janganlah kamu bertolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. (QS. Al-Maidah: 2).

Agar tujuan pendidikan Islam bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya manajer yang handal yang mampu membuat perencanaan yang baik, mengorganisir, menggerakkan, dan melakukan control serta tahu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), maka orang yang diberi amanat untuk memanager lembaga pendidikan Islam hendaknya sesuai dengan Al-Qur'an.

Djam'an Satori dalam Umar mengemukakan madrasah efektif dalam perspektif manajemen, merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya madrasah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis (mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tindakan, dan pengendalian) untuk mencapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien. Selanjutnya jika dilihat dalam perspektif ini, dimensi dan indikator madrasah efektif dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁸ Layanan belajar bagi siswa Mutu, mengajar guru, Kelancaran layanan belajar mengajar, Umpan balik yang diterima siswa, Layanan keseharian guru terhadap siswa, Kenyamanan ruang kelas, Ketersediaan fasilitas belajar, Kesempatan siswa menggunakan berbagai fasilitas madrasah, Pengelolaan dan layanan siswa, Sarana dan prasarana madrasah, Program dan pembiayaan, Partisipasi masyarakat, Budaya Madrasah.

Sebagai titik pusat pandangan adalah kegiatan mendidik di sekolah, adapun yang menjadi obyek garapannya yaitu:¹⁹

a. Manajemen siswa

Manajemen siswa adalah kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah disebabkan karena tamat atau sebab lain. Pekerjaan mengenai siswa kadang-kadang termasuk dalam manajemen siswa,

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hal.6.

tetapi adakalanya termasuk dalam manajemen lain.²⁰ Dengan melihat pada proses memasuki sekolah sampai siswa meninggalkannya terdapat 4 kelompok pemanajemenan, yaitu : Penerimaan siswa, Ketatausahaan siswa, Pencatatan bimbingan dan penyuluhan, Pencatatan prestasi belajar²¹

b. Manajemen personil sekolah

Secara etimologi Manajemen Personalia terdiri dari dua kata, yaitu Manajemen berasal dari bahasa inggris "manag" yang artinya mengatur, dan Personalia yang artinya anggota. Sedangkan secara terminologi personalia yang dimaksud disini adalah semua anggota organisasi yang bekerja untuk kepentingan organisasi yaitu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Personalia organisasi pendidikan mencakup para guru, para pegawai, dan para wakil siswa/mahasiswa. Termasuk para manager pendidikan yang mungkin dipegang oleh beberapa guru.²²

Selanjutnya yang dimaksud dengan segenap proses penataan adalah semua proses yang meliputi : Perencanaan pegawai, Cara memperoleh tenaga kerja yang tepat, Cara menempatkan dan penugasan, Cara pemeliharaannya, Cara pembinaannya, Cara mengevaluasinya, Cara pemutusan hubungan kerja

c. Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.²³

d. Manajemen sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien.²⁴

e. Manajemen ketatausahaan sekolah

Menurut William leffingwe dan Edwim Robinson yang telah diterjemahkan oleh The Liang Gie, bahwa tata usaha ialah segenap rangkaian aktivitas menghimpun,

²⁰ *Ibid*, hal.57

²¹ *Ibid*.

²² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004), cet.II, hal. 108

²³ Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hal.3.

²⁴Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 273.

mencatat, mengelola, menggandakan, mengirim, dan menyimpan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam setiap usaha kerja.²⁵

f. Manajemen pembiayaan

Pengertian manajemen keuangan/pembiayaan dalam arti sempit adalah tata pembukuan. Sedangkan dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggungjawaban dalam menggunakan keuangan, baik pemerintah pusat maupun daerah. Maisyarah sebagaimana dikutip oleh Sulistiyorini menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Dalam manajemen keuangan di sekolah tersebut dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan.²⁶

Manajemen pembiayaan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi pembiayaan. Sedangkan fungsi pembiayaan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen pembiayaan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana.²⁷

g. Manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan

Lembaga pendidikan adalah suatu lembaga yang bertujuan mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan di atas diperlukan suatu organisasi lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat ditentukan berdasarkan suatu kriteria-kriteria tertentu. Pengorganisasian suatu lembaga pendidikan tergantung pada beberapa aspek antara lain: jalur, jenjang, dan jenis organisasi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

h. Manajemen hubungan masyarakat

Kerjasama antara berbagai lapisan masyarakat ini diasumsikan akan meminimalisir kendala yang mungkin akan timbul sehubungan dengan ditetapkannya suatu kebijakan

²⁵ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009) hal. 341.

²⁶ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 130.

²⁷ Abubakar, *manajemen keuangan pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.256.

dari pemerintah. Jadi Manajemen Humas dalam Pendidikan adalah Rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat (orang tua murid) yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan.

c. Madrasah Efektif dalam Perspektif Teori Organisme

Garmston and Wellman dalam Uhar menyatakan bahwa Madrasah efektif adalah Madrasah yang mampu mewujudkan apa yang disebut sebagai *self-renewing schools* atau *adaptive schools*, yaitu suatu kondisi dimana kelembagaan madrasah sebagai suatu entitas mampu menangani permasalahan yang dihadapinya, sementara menunjukkan kapabilitasnya dalam berinovasi.

Agar madrasah bisa adaptif menurut Tola dan Furqon dalam Uhar madrasah sebagai organisasi harus secara terus-menerus pertanyakan tentang dua hal yang sangat esensial, yaitu: ²⁸ Apakah yang menjadi hakikat keberadaan madrasah ? Apakah yang menjadi tujuan utamanya ? Dengan selalu mengingat dua hal tersebut diharapkan seluruh komponen madrasah akan selalu melakukan langkah-langkah strategis dengan fokus pada tujuan yang telah menjadi kesepakatan bersama.

E. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendiskripsikan secara mendalam bagaimana manajemen madrasah di MAN Insan Cendikia Serpong, sehingga menjadikan madrasah yang berprestasi, Mandiri, islami dan berdaya saing global.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif model paradigma naturalistik dari dari Guba dan Lincoln yaitu model yang menurut Noeng Muhadjir hampir seluruhnya berhasil yaitu model yang lebih representatif untuk mewakili penelitian kualitatif karena lebih konsekuen yaitu sesuai dengan keadaan di lapangan dalam memperoleh hasil deskripsi di lapangan.²⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat

²⁸ *Ibid*, hal. 66-67.

²⁹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 86-87.

penelitian. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.³⁰

2. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

Untuk dapat menggambarkan situasi sosial yang sesungguhnya perlu ditentukan setting penelitian, dengan membagi situasi sosial menjadi tempat penelitian, aktor penelitian dan aktivitas penelitian.³¹

Ada lima alasan mengapa dokumen dan catatan diperlukan sebagai sumber data, yaitu: (1) selalu tersedia dan dapat digunakan kapan saja; (2) menyediakan informasi yang stabil; (3) merupakan sumber informasi yang kaya; (4) bersifat resmi atau formal; dan (5) tidak bereaksi terhadap peneliti walaupun dokumen yang diberikan adalah catatan yang salah.³²

Adapun subjek penelitian ini dilakukan di MAN Insan Cendikia Serpong yaitu dipilihnya situasi sosial tersebut karena dapat memenuhi persyaratan penelitian kualitatif, yaitu:³³ (1) sederhana artinya hanya ada satu situasi tunggal; (2) mudah memahaminya; (3) tidak begitu kentara dalam melakukan penelitian; (4) izin untuk melakukan penelitian dapat dengan mudah diperoleh; (5) aktivitas subjek penelitian terjadi secara berulang.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu; data primer dan data sekunder.

- 1) Data Primer penelitian ini adalah kepala madrasah/ wakil kepala madrasah, guru mata pelajaran dan peserta didik di MAN Insan Cendikia Serpong.³⁴
- 2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dalam bentuk tertulis, baik berupa buku, majalah, dokumentasi dan lain-lain yang meliputi sejarah, program pendidikan, maupun pedoman penyelenggaraan program³⁵ di MAN Insan Cendikia Serpong. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data

³⁰Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

³¹James Spradley, *Participant Observation* (New York; Holt Rinehart and Winston, 1980), hlm. 97.

³²Egar G. Guba dan Yvonna Lincoln, *Naturalistic Inquiry* (New Delhi: Sage Publication Inc, 1995), hlm. 92.

³³James Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt Rinehart and Winston, 1980), hlm. 97.

³⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm, 39.

³⁵*Ibid.*, hlm. 112.

laporan yang telah tersedia.³⁶ Sumber data sekunder berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen-dokumen seperti buku atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer.³⁷ Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³⁸ Data sekunder dalam penelitian ini adalah setiap bentuk dokumentasi tentang bagaimana Manajemen Madrasah di MAN Insan Cendikia Serpong. Dokumentasi bisa berbentuk surat, foto/gambar, rekaman suara dan video.

b. Sumber Data

Sumber data utama dari penelitian ini terdiri atas Kepala Madrasah, Guru-Guru, Peserta didik, dokumen, dan peristiwa penting lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian, hal ini dapat dilihat dari :³⁹

- a. Sumber data berupa manusia, yaitu kepala madrasah/wakil kepala madrasah, guru-guru dan peserta didik MAN Insan Cendikia Serpong.
- b. Sumber data berupa dokumen, yaitu sejarah, struktur organisasi, jumlah guru, Peserta didik, kurikulum, dan fasilitas pendidikan di MAN Insan Cendikia Serpong serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Sumber data berupa peristiwa.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁰ Atas pemahaman itu, berarti observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis semua gejala yang diselidiki. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang sebenarnya bagaimana manajemen madrasah berprestasi, mandiri, islami dan berdaya saing global di MAN Insan Cendikia Serpong.

b. Wawancara

³⁶*Loc. Cit.*, Saifuddin Azwar.

³⁷S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm.144.

³⁸*Loc. Cit.*, Sumadi Suryabrata.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Cet.3 (Jakarta:CV. Rajawali, 1992), hlm. 12.

⁴⁰Usman, H. dan Akbar, P S., *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta:Bumi Aksara, 1998), hlm. 54.

Melalui wawancara diharapkan peneliti dapat memasuki pikiran dan perasaan reponden.⁴¹ Wawancara terhadap informan juga dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang fokus penelitian.

Wawancara adalah sebagai cara utama untuk mengumpulkan data atau informasi dengan dua alasan utama yaitu: *Pertama*, melalui wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dialami seseorang/subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian; *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.⁴²

Proses informasi tersebut bergulir menggelinding bagaikan bola salju dan akan berhenti bila telah mencapai informasi yang diperlukan. Dengan demikian diharapkan semua informasi yang diperoleh akan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah; kepala madrasah/wakil kepala madrasah, wakil guru-guru dan peserta didik MAN Insan Cendikia Serpong. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat dari informan utama mengenai manajemen madrasah berprestasi, mandiri, islami dan berdaya saing global MAN Insan Cendikia Serpong.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data berupa dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengujian, menafsirkan atau meramalkan suatu peristiwa yang terjadi. Dokumen yang dihimpun dalam penelitian ini antara lain dokumen persiapan guru mengajar, buku-buku paket, buku penunjang dan arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian ini yang kemudian menjadi penerapan yang dilakukan peneliti di MAN Insan Cendikia Serpong.⁴³

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi, penampilan data dan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh, pemahaman tentang analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

⁴¹Nasaution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito,1998), hlm. 69.

⁴²Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang:Yayasan Asah Asih Asuh, 1990), hlm. 177.

⁴³Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya, 1995), hlm.77.

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁴

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam.

Karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan cara *snowball* yaitu seperti bola salju yang ukuran awalnya kecil karena terus menggelinding sehingga bola tersebut menjadi besar, demikian juga dengan hasil penelitian yang diperoleh, semakin besar atau banyak informasi yang diterima oleh peneliti maka semakin bagus atau valid data yang diperoleh peneliti. Langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai berikut: Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.⁴⁵, *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (Penyajian data, *Conclusion Drawing/Verification*.⁴⁶

6. Uji Keterpercayaan Data

Untuk kepercayaan dan keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan, digunakan teknik triangulasi.⁴⁷ Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid (derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda). Untuk itu perlu dilakukan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data dengan cara: (1) membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara; (2) membandingkan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; (3) membandingkan data dokumentasi dengan wawancara; (4) melakukan diskusi dengan pembimbing dan teman sejawat; (5) membandingkan hasil temuan dengan teori yang ada; serta (6) memperpanjang waktu penelitian.

⁴⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

⁴⁵Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 190.

⁴⁶*Op. Cit.*, Sugiyono, hlm. 247-252.

⁴⁷*Ibid.*

F. HASIL PENELITIAN

1. MAN Insan Cendikia Serpong dalam Menerapkan manajemen Madrasah

MAN Insan Cendikia Serpong adalah Madrasah berprestasi, mandiri dan berdaya saing global yang menjalankan fungsinya sebagai tempat belajar yang paling baik dengan menyediakan layanan pembelajaran yang bermutu bagi siswa siswinya. Dalam perspektif manajemen, MAN Insan Cendikia Serpong sudah melakukan proses pemanfaatan seluruh sumber daya Madrasah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis (mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tindakan, dan pengendalian) untuk mencapai tujuan Madrasah secara efektif dan efisien. Untuk pengembangan selanjutnya, adanya upaya dalam pengembangan mutu pendidikan, yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan, serta dievaluasi dan didukung oleh berbagai pihak, termasuk didalamnya masyarakat.

Pelaksanaan manajemen madrasah di MAN Insan Cendikia Serpong yang penulis teliti adalah mengenai manajemen siswa, manajemen kurikulum madrasah, dan manajemen sarana prasarana, manajemen pembiayaan pendidikan madrasah, Manajemen Lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan.

Manajemen Kesiswaan

Manajemen siswa adalah kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah disebabkan karena tamat atau sebab lain. Pekerjaan mengenai siswa kadang-kadang termasuk dalam manajemen siswa, tetapi adakalanya termasuk dalam manajemen lain.

Dengan melihat pada proses memasuki sekolah sampai siswa meninggalkannya terdapat 4 kelompok pemanajemenan, yaitu: penerimaan siswa, ketatausahaan siswa, pencatatan bimbingan dan penyuluhan, pencatatan prestasi belajar. Dalam memajemen siswa yang dimulai dari penerimaan siswa, MAN Insan Cendikia Serpong melakukan seleksi penerimaan siswa secara ketat dengan melalui beberapa tes diantaranya: tes psikologi, tes potensi akademik (matematika, fisika, biologi, bahasa inggris, Pendidikan agama Islam, kemampuan baca tulis al-Qur'an), tes kesehatan dan wawancara. Hal ini bertujuan untuk diterimanya lulusan MAN Insan Cendikia di Perguruan tinggi yang berkualitas baik di dalam maupun di luar negeri (> 90 %/ Tahun), diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumnus Madrasah Aliyah Insan Cendikia selama Perguruan Tinggi, terciptanya kehidupan religius di lingkungan

madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhwa dan bebas berkreasi pada diri setiap siswa di MAN Insan Cendikia Serpong.⁴⁸ Selain itu, di MAN Insan Cendikia Serpong juga dilaksanakan Layanan bimbingan bagi siswa yaitu Program bimbingan yang dilakukan oleh konselor Madrasah dibantu oleh psikolog untuk bimbingan belajar, bimbingan kelompok, konseling, layanan orientasi, dan pemilihan study di perguruan tinggi. Selain itu, karena sistem Madrasah yang berasrama dan jauh dari orang tua maka dibuat program Guru Asuh yaitu seorang guru mempunyai 9-10 siswa asuh yang dalam pelaksanaannya seorang guru “menggantikan posisi orang tua” selama siswa di Asrama. Program ini diarahkan agar guru dapat membantu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi siswa terutama yang berkaitan dengan masalah akademik, sosial, dan kepribadian siswa.

Pencatatan prestasi siswa yang juga merupakan salah satu manajemen siswa juga dilakukan di MAN Insan Cendikia Serpong hal ini bisa dilihat dari data prestasi siswa MAN Insan Cendikian Serpong di Olimpiade tahun 2000 sampai dengan 2015.

Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁴⁹

Hasil observasi⁵⁰ yang dilakukan peneliti di MAN Insan Cendikia Tahun pelajaran 2017 MAN Insan Cendekia Serpong menggunakan Kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk kelas X dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas XI dan kelas XII. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MAN Insan Cendekia Serpong ini merupakan pedoman bagi seluruh civitas akademika MAN Insan Cendekia Serpong dalam menjalankan aktifitas di madrasah, agar penyelenggaraan madrasah dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan akuntabel dalam rangka mencapai tujuan madrasah. Kurikulum di MAN Insan Cendikia Serpong dilaksanakan dengan pengayaan, artinya kurikulum 2006 dan 2013 tersebut diperkaya dengan penguasaan “*basic knowledge of science and technology* (program pemantapan IPTEK), dan peningkatan kualitas IMTAK dengan susunan program pengajaran sebagai berikut:

⁴⁸ Dokumentasi dan observasi 31 Juli 2017

⁴⁹ Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hal.3.

⁵⁰ Hasil observasi di MAN Insan Cendikia Serpong. 31 Juli 2017.

- a. Pendidikan agama (Al-qur'an-hadits, aqidah-akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam) masing-masing 2 jam yang terintegrasi pada pembelajaran malam dan siang hari.
- b. Mata pelajaran jurusan, IPA/MIPA, dan IPS, ditambah 1 SKS dari 11 menjadi 12 (Konversi 2 jp/SKS)
- c. Mata pelajaran bahasa asing (Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab) ditambah 2 SKS
- d. Penambahan SKS berlaku untuk siswa yang memiliki keunggulan pada bidang studi tertentu
- e. Program siswa cerdas istimewa dapat menyelesaikan masa studi dua tahun.

Manajemen Sarana Dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien.⁵¹ Misalnya: gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju madrasah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman madrasah untuk pengajaran biologi, halaman madrasah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Fasilitas madrasah terdiri atas fasilitas pendidikan, administrasi, ibadah, asrama, kesehatan dan olah raga. Berbagai fasilitas tersebut terdiri dari 21 unit gedung permanen di atas tanah seluas 5 Hektar yang terdiri dari:

Pada prinsipnya, semua sarana dan prasarana di MAN Insan Cendekia Serpong disiapkan untuk dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk peningkatan kualitas pembelajaran, baik oleh pendidik, peserta didik maupun tenaga kependidikan lainnya. Bahkan, beberapa sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan oleh madrasah atau lembaga lain, dengan prinsip tetap menjaga kebersihan, kerapian sarana yang digunakan serta yang paling penting tidak mengganggu proses pembelajaran di MAN Insan Cendekia Serpong. Namun, agar pengelolaan dan pemanfaatannya teratur, terawat, awet dan tidak semrawut perlu diatur dalam suatu organisasi pengelolaan sebagai berikut:

⁵¹Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 273.

Memperhatikan bagan organisasi pengelolaan yang ada di MAN Insan Cendekia Serpong, dapat dipahami bahwa memang demikian banyak prasarana dan sarana yang dimiliki MAN Insan Cendekia Serpong, sehingga pengelolaannya mesti diatur sedemikian sehingga dapat berjalan dengan rapi, lalu lintas keluar masuknya barang jelas, siapa-apa- dan untuk apa barang dipakai juga jelas. Dengan begitu, sarana di madrasah yang diadakan menggunakan dana pemerintah dapat bermanfaat untuk semaksimal mungkin sesuai kebutuhan dan peruntukannya. Dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana tersebut dibantu oleh Unit Pengadaan dan pengadministrasian serta pemeliharaan serta penghapusannya dilakukan oleh pengelola Barang Milik Negara (BMN) MAN Insan Cendekia Serpong.

Seiring kemajuan teknologi informasi dan perkembangan dunia pendidikan yang makin mengglobal, sarana dan prasarana di MAN Insan Cendekia Serpong akan terus ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan membuahkan prestasi belajar yang membanggakan.⁵²

Dalam rangka meningkatkan prestasi, khususnya prestasi tingkat regional maupun internasional, MAN Insan Cendekia telah dan terus menjajaki jalinan kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan di luar negeri, baik tingkat menengah maupun pendidikan tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan presentasi lulusan madrasah yang dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di luar negeri, baik dengan biaya sendiri terlebih dengan beasiswa.

Manajemen Pembiayaan MAN Insan Cendekia Serpong

Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 3192 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia, dalam memberikan layanan pendidikan pada MAN Insan Cendekia yang berkeadilan, maka terhitung mulai tahun pelajaran 2015/2016 peserta didik baru MAN Insan Cendekia dikenakan biaya operasional bulanan berupa biaya asrama, maka yang tidak dianggarkan dalam DIPA MAN Insan Cendekia sejumlah antara Rp. 1.000.000 s.d Rp. 1.500.000 dan biaya awal tahun meliputi pembiayaan seragam, kasur, bantal, biaya asuransi kesehatan, buku Masa Taaruf siswa madrasah (MATSAMA) disesuaikan pada masing-masing provinsi, kecuali bagi peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu yang dibuktikan dengan menyertakan Kartu

⁵² Hasil wawancara dengan di MAN Insan Cendekia Serpong. Mei 2016.

Indonesia Pintar (KIP) atau kartu perlindungan sosial (KPS)/Kartu Kelurga Sejahtera (KKS) atau kartu Program Keluarga Harapan (PKH) atau surat keterangan tidak mampu (SKTM), surat keterangan Rumah Tangga Tidak Mampu (SKRTM), surat keterangan keluarga miskin (SKKM) dari kelurahan/desa.

Manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan

Jalinan kerja sama dengan perguruan tinggi di luar negeri yang sudah berjalan saat ini adalah dengan Nanyang of Technological University, Singapura, melalui kegiatan *Science Workshop* dan kunjungan guru besar ke madrasah, dengan Asia Pacific University (APU) Jepang melalui kegiatan *Summer Camp* untuk belajar bahasa Jepang dan *Cross Culture Understanding*. Di samping itu, juga dengan beberapa perguruan tinggi lain di Malaysia, USA, Jerman, dan Korea Selatan.

Sementara itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru, khususnya dalam kemampuan berbahasa asing, MAN Insan Cendekia telah menandatangani MoU dengan salah satu pendidikan menengah di USA, yaitu Stow-Manroe Falls High School. Kegiatan ini dimaksudkan untuk pertukaran guru dalam rangka menambah wawasan tentang sistem pendidikan di USA dan utamanya untuk pengembangan kemampuan bahasa Inggris tenaga pendidik. Selain itu, telah dijalin pula hubungan kerja sama dengan LPI (*Learning Potential International*) South Australia dalam bentuk *Education Training*.

MAN Insan Cendekia Serpong sebagai pusat pendidikan keagamaan dan umum yang membentuk generasi yang beriman bertaqwa dan berilmu. Proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju peradaban yang lebih baik. Sebaliknya, proses pendidikan yang tidak terarah, hanya akan menyita waktu, tenaga dan dana tanpa ada hasil. Pendidikan sebagai kekuatan utama dalam komunitas sosial untuk mengimbangi laju berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Persepsi masyarakat ini kiranya telah mampu memobilisasi kaum intelektual untuk selalu merespons secara simultan terhadap perkembangan dan system pendidikan berikut unsur-unsur yang terkait yang berpretensi positif bagi keberhasilan pendidikan.

MAN Insan Cendekia Serpong merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah binaan Kementerian Agama RI diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan

masyarakat. MAN Insan Cendekia mampu menghasilkan prestasi yang baik. Keberhasilan dan prestasi madrasah ini tentu tidak datang dengan tiba-tiba, tetapi melalui proses panjang dan perjuangan gigih para pengelola madrasah dari awal Madrasah ini didirikan. Keberhasilan tersebut juga karena jalinan kerja sama yang baik antara madrasah dengan berbagai pihak di luar madrasah.

2. MAN Insan Cendekia Serpong dalam Pengoptimalan Fungsi Organisasi Kelembagaan

MAN Insan Cendekia Serpong merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena Madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat dimensi yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena Madrasah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia.⁵³

G. Kesimpulan dan Saran

MAN Insan Cendekia Serpong adalah sekolah berprestasi, mandiri dan berdaya saing global yang menjalankan fungsinya sebagai tempat belajar yang paling baik dengan menyediakan layanan pembelajaran yang bermutu bagi siswa siswinya. Dalam perspektif manajemen, MAN Insan Cendekia Serpong sudah melakukan proses pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis (mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tindakan, dan pengendalian) untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Untuk pengembangan selanjutnya, adanya upaya dalam pengembangan mutu pendidikan, yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan, serta dievaluasi dan didukung oleh berbagai pihak, termasuk didalamnya masyarakat.

MAN Insan Cendekia Serpong sebagai pusat pendidikan keagamaan dan umum yang membentuk generasi yang beriman bertaqwa dan berilmu. Proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju peradaban yang lebih baik. Sebaliknya, proses pendidikan yang tidak terarah, hanya akan menyita waktu, tenaga dan dana tanpa ada hasil. Pendidikan sebagai kekuatan utama dalam komunitas sosial untuk mengimbangi laju berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Persepsi masyarakat ini kiranya telah mampu memobilisasi kaum intelektual untuk selalu merespons

⁵³ Hasil Observasi 31 Juli 2017.

secara simultan terhadap perkembangan dan system pendidikan berikut unsur-unsur yang terkait yang berpretensi positif bagi keberhasilan pendidikan.

MAN Insan Cendikia Serpong merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat dimensi yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia.

MAN Insan Cendekia Serpong merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah binaan Kementerian Agama RI diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat. MAN Insan Cendekia mampu menghasilkan prestasi yang baik. Keberhasilan dan prestasi madrasah ini tentu tidak datang dengan tiba-tiba, tetapi melalui proses panjang dan perjuangan gigih para pengelola madrasah dari awal sekolah ini didirikan. Keberhasilan tersebut juga karena jalinan kerja sama yang baik antara madrasah dengan berbagai pihak di luar madrasah.

Sebagai madrasah yang berprestasi, mandiri, islami dan berdaya saing global MAN Insan Cendikia Serpong seharusnya dijadikan contoh dalam pengelolaan madrasah-madrasah yang ada di Indonesia khususnya di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung Pustaka Setia.2005.
- Abubakar, *manajemen keuangan pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Beare, Caldwell, Millikan. *Creating an excellent school*, London: Routledge. 1992.
- Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Egar G. Guba dan Yvonna Lincoln, *Naturalistic Inquiry* New Delhi: Sage Publication Inc, 1995.
- H. A. R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (CV. Haji Mas Agung, Surabaya: 1997), Hal. 78
- Ibrahim Bewa. *Madrasah Efektif Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan*. 2009. [Online]. Tersedia: <http://www.sribd.com> akses bulan mei 2017.
- Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang: STAIN Press, 1994.
- James Spradley, *Participant Observation* New York: Holt Rinehart and Winston, 1980.
- James Spradley, *Participant Observation* New York;Holt Rinehart and Winston, 1980.
- Jeanne H. Ballantine, *Sociology of Educational*, Wrigh State University Prentice Hall Englewood Cleff Nj.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, 1995.
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya, 1995.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1999.
- Malayu Sibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: CV. Haji Mas Gus, 1989.
- Nasaution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* Bandung:Tarsito,1998.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

- Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Onimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* Bandung: Afabeta, 2013.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia*, Jakarta, 2008.
- S. Nasution, *Metode Research* Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* Malang:Yayasan Asah Asih Asuh, 1990.
- Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Madrasah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Cet.3 Jakarta:CV. Rajawali, 1992.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Uhar Suharsaputra. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Usman, H. dan Akbar, P S., *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta:Bumi Aksara, 1998.